

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dikatakan baik ketika semua komponen dapat dicapai, sehingga proses pembelajaran tak luput dari evaluasi dan perbaikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan diri untuk menyadari dan mengevaluasi serta memperbaiki proses belajar dengan baik atau yang biasa disebut dengan kemampuan metakognisi. Metakognitif merupakan hal yang penting untuk keberhasilan belajar. Metakognitif memungkinkan individu untuk mengelola keterampilan kognitif mereka secara efektif, serta mengidentifikasi kelemahan mereka dalam belajar. Dengan menyadari kelemahan tersebut, individu dapat membangun keterampilan kognitif baru untuk memperbaikinya (Grandgirard et.al., 2002) . Selanjutnya, Schraw dan Moshman (1995) menegaskan bahwa kesadaran metakognitif memungkinkan individu untuk merencanakan, mengurutkan, dan memonitor proses belajar mereka dengan baik. Hal ini langsung berdampak pada peningkatan kinerja dan hasil belajar individu. Dengan kata lain, metakognitif berperan penting dalam memfasilitasi keberhasilan belajar, karena memungkinkan individu untuk mengelola, memperbaiki, dan memantau proses belajar mereka secara efektif.

Faktor lainnya adalah faktor eksternal yang dalam hal ini merupakan motivasi atau dorongan dari guru atau pendidik, realisasinya dapat dilihat dengan pemberian *feedback* yang memuat saran perbaikan secara jelas dan terperinci. *Feedback* atau Umpan balik adalah proses memberitahu siswa apakah jawaban mereka benar atau salah atas pertanyaan yang diajukan. Ini juga mencakup informasi tambahan seperti penjelasan di mana letak kesalahan atau pemberian dorongan semangat, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui umpan balik ini, siswa dapat mengukur sejauh mana mereka telah menguasai materi yang diajarkan (Putri dkk., 2024). Umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang memberikan kepastian kepada siswa bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan (Insannia dkk., 2024).

Pada konteks pendidikan dasar, pemberian *feedback* atau umpan balik terhadap proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan pada pencapaian peserta didik. *Feedback* dapat mengajarkan peserta didik untuk menilai penampilan, yang mana biasanya mereka tidak dapat merasakan maupun melihat kesalahannya sendiri, namun peserta didik yang lain dapat melihat serta mengevaluasi hal tersebut (Bakhtiar dkk., 2020). Pemberian *feedback* atau umpan balik dapat menjadi sebuah kunci dalam memahami kemajuan belajar, mengidentifikasi potensi, serta merancang perbaikan, dan pengembangan selanjutnya.

Pemberian umpan balik tentu tidak dapat dipisahkan dari evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk dipahami dan dilakukan pendidik, karena setiap pendidik harus mampu menjadi *evaluator*. Namun pada faktanya, pemberian umpan balik sering kali dilakukan secara

seederhana dan tertutup, hal ini tentu berdampak signifikan pada pencapaian peserta didik. Kurangnya perhatian guru sebagai pendidik dalam pemberian umpan balik mempengaruhi capaian belajar peserta didik. Melalui observasi lapang di Gugus 07, saya mendapati rendahnya pemberian *feedback* kepada peserta didik dan dengan metode evaluasi yang masih konvensional, pembelajaran dilakukan secara sederhana dan guru hanya mengklarifikasi jawaban peserta didik berdasarkan benar atau salah tanpa penjelasan lebih lanjut dan tanpa memberikan informasi terkait kinerja peserta didik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak mampu melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan. Dari fakta tersebut maka harapan pada pentingnya pemberian *feedback* untuk keberlanjutan capaian pembelajaran harus dikubur. Berdasarkan temuan lapangan yang peneliti lakukan di Gugus 07 didapati kasus serupa, dimana anak-anak kelas tinggi memiliki kemampuan refleksi diri yang rendah. Untuk lebih jelasnya, data akan disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data *Need Analysis* Pemberian *Feedback* Siswa Kelas IV

Nama Sekolah	Kelas/ Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori
SD N 1 Banyuning	IV/ 44 Siswa	74	Baik
SD N 2 Banyuning	IV/ 28 Siswa	65	Cukup
SD N 5 Banyuning	IV/ 25 Siswa	67	Cukup
SD N 6 Banyuning	IV/ 27 Siswa	62	Kurang

Berdasarkan data *need analysis* didapati bawah sebesar 41,40% dengan kategori baik, sedangkan 58,96 % persentase pemberian *feedback* masih dalam kategori rendah atau kurang baik. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam Upaya pemberian *feedback* pada proses pembelajaran. Untuk lebih lanjut, berikut data *need analysis* pemberian *feedback* oleh guru disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data *Need Analysis* Pemberian *Feedback* oleh Guru Kelas IV

Nama Sekolah	Rata-Rata	Keterangan
SD N 1 Banyuning	3,15	Baik
SD N 2 Banyuning	3,5	Baik
SD N 5 Banyuning	3,5	Baik
SD N 6 Banyuning	2,7	Kurang

Berdasarkan data *need analysis* pemberian *feedback* guru pada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pemberian *feedback* dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Pemberian *feedback* yang terlalu umum dan tertutup memperkecil peluang siswa untuk melakukan refleksi dan meningkatkan kemampuan metakognitif dalam proses pembelajaran dimana hal ini tentu berkaitan dengan cara pikir dan evaluasi siswa terhadap dirinya sendiri.

Hal ini tentu perlu ditindak lanjuti, setelah dilakukan *need analysis* faktor utama penyebab rendahnya pemberian *feedback* adalah belum adanya instrumen yang sesuai dengan kebutuhan sebagai refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan siswa kurang efektifnya. Penelitian ini relevan untuk dikembangkan, sejalan dengan beberapa penelitian pengembangan lainnya terkait instrumen penilaian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Destiana dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar yang memaparkan bahwa ada keterkaitan antara evaluasi dengan ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian. Kemampuan untuk mengevaluasi dan refleksi diri yang rendah pada siswa bisa diakibatkan adanya faktor yang mempengaruhi, yaitu dari siswa dan dari guru. Fenomena ini terjadi dikarenakan penilaian yang belum berfokus pada tujuan pembelajaran, sehingga hanya memperhatikan benar atau salah dan apakah nilai yang diperoleh dari hal tersebut mencukupi untuk mencapai kriteria minimal tujuan pembelajaran. Hal ini

tentu menutup kemungkinan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, pemberian *feedback* yang rendah dan masih sangat tertutup juga berdampak pada keberlanjutan capaian pembelajaran peserta didik, hal ini memerlukan sebuah alat untuk menjembatani dan memecahkan permasalahan yang ada. Oleh karenanya, perlu adanya refleksi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV dengan mengoptimalkan pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran. Pemberian umpan balik tentu memerlukan acuan agar lebih terstruktur, untuk mengatasi dan sebagai antisipasi terjadinya bias dalam pemberian umpan balik, peneliti menghadirkan konsep dari metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) dalam penelitian ini. Peneliti menghadirkan instrumen penilaian dengan mengkombinasikan metode ini merupakan solusi yang tepat mengingat pemberian *feedback* berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, terutama di kelas-kelas tinggi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang **”Pengembangan Instrumen Penilaian Nontes Berbasis SMART Dalam Pembelajaran Metakognitif Untuk Optimalisasi Pemberian *Feedback* Pada Siswa Kelas IV SD”**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yakni sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang diberikan guru kurang efektif, sehingga peserta didik sulit melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian *feedback* yang diberikan guru masih sangat rendah.
- 2) Guru cenderung memberikan *feedback* yang sederhana dan kurang terfokus pada capaian tujuan pembelajaran.
- 3) Guru sudah berupaya untuk memberikan umpan balik namun refleksi diri dan kemampuan metakognitif siswa masih sangat rendah.
- 4) Belum adanya penggunaan instrumen penilaian yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Kualitas pemberian *feedback* yang cenderung rendah. (dibuktikan dengan hasil observasi dan pengisian kuesioner).
- 2) Belum ditemukannya penggunaan instrumen penilaian yang spesifik dan terukur dalam proses pemberian *feedback*.

Fokus pengembangan ini adalah mengembangkan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana validitas dan reabilitas instrumen observasi berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar?
- 2) Bagaimana validitas dan reabilitas instrumen kuesioner berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar?
- 3) Bagaimana validitas dan reabilitas instrumen pedoman wawancara berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kevaliditasan dan reabilitas instrumen observasi berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar.
- 2) Untuk mengetahui kevaliditasan dan reabilitas instrumen kuesioner berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam

pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar.

- 3) Untuk mengetahui kevaliditasan dan reabilitas instrumen pedoman wawancara berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian pengembangan yang telah diuraikan, maka manfaat dari hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan dampak baik pada mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* dapat membantu peserta didik dalam

merefleksi hasil belajar melalui optimalisasi pemberian *feedback* yang terukur dan jelas oleh guru.

2. Bagi Guru

Hasil pengembangan instrumen penilaian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan sekaligus alat untuk dalam mengukur kemampuan peserta didik dan meningkatkan kualitas pemberian *feedback* yang lebih spesifik dan terarah sehingga hal ini akan kemampuan metakognitif siswa khususnya dalam merefleksi diri.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian Pengembangan instrumen penilaian ini dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui optimalisasi pemberian *feedback* yang terukur dan jelas.

4. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan dalam penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan berguna untuk peneliti lain terkait pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai redaksi untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan instrumen berbasis SMART.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian ini berupa pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) untuk

optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar. Instrumen nontes. Instrumen penilaian ini diharapkan dapat meningkatkan pemberian *feedback* guru pada siswa Sekolah Dasar. Produk ini memiliki fungsi sebagai alat untuk mempermudah pemberian *feedback* guru di kelas, sehingga dari pemberian instrumen penilaian ini guru dapat mengidentifikasi pemberian *feedback* yang berkualitas. Adapun pemaparan spesifikasi produk pengembangan instrumen penilaian ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Instrumen penilaian dibuat dalam berukuran A4.
- 2) Instrumen penilaian merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran siswa yang menekankan konsep SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time bound*) untuk meningkatkan pemberian *feedback* guru pada siswa dalam bentuk instrumen observasi, kuesioner, dan pedoman wawancara.
- 3) Instrumen penilaian berbasis SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time bound*) berupa rubrik yang disesuaikan dengan tujuan penilaian. Dalam instrumen harus memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time bound*) untuk memastikan bahwa instrumen tersebut jelas, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu yang jelas.
- 4) Produk instrumen penilaian ini akan diuji cobakan pada siswa bersama wali kelas IV Sekolah Dasar, guna mempersiapkan siswa ke jenjang berikutnya, mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pemberian *feedback* guru dapat optimal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Permasalahan yang ditemui dalam pengumpulan data memaparkan perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan refleksi hasil pembelajaran, hal ini menuntut adanya umpan balik yang terukur dan jelas. Umpan balik bisa sangat variatif, bersifat membangun, mengarahkan, dan sebagai bahan refleksi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan didapati bahwa belum ditemukannya pemberian umpan balik yang terukur dan jelas, hal ini diakibatkan oleh belum adanya instrumen yang tepat untuk mengukur dan memberikan arahan dalam pemberian *feedback*, berdasarkan hal tersebut penelitian pengembangan ini perlu dikembangkan.

Pengembangan instrumen penilaian dilakukan sesuai hasil studi terdahulu terkait kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) untuk optimalisasi *feedback* pada siswa sekolah dasar agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas umpan balik yang diberikan serta membantu peserta didik dalam merefleksi diri khususnya dalam pembelajaran berbasis metakognitif.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* pada siswa sekolah dasar, yaitu sebagai berikut.

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan instrumen penilaian berbasis SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) yang memuat tujuan yang terukur dan jelas sehingga dapat memberikan acuan kepada guru dalam memberikan *feedback* saat proses pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan proses pemberian *feedback* atau umpan balik. Pengembangan penelitian ini berfokus dan hanya dilakukan pada kelas IV SD.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian instrumen penilaian berbasis SMART dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback siswa* sekolah dasar memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut.

- a. Pengembangan instrumen penilaian berbasis SMART dalam pembelajaran metakognitif untuk optimalisasi pemberian *feedback* dibuat berdasarkan karakteristik guru dan siswa kelas IV di gugus 07, sehingga penelitian pengembangan ini terbatas kepada guru serta siswa di Sekolah Dasar tersebut atau guru serta siswa kelas IV di lokasi lain dengan karakteristik yang serupa.
- b. Uji coba produk hanya dilaksanakan dalam satu kelas yakni kelas IV SD N 6 Banyuning. Pemilihan Lokasi didasarkan pada hasil *need analysis* yang menyatakan pemberian *feedback* di sekolah bersangkutan masih berada dalam kategori rendah.

1.10 Definisi Istilah

Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian Pengembangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang dapat dikatakan layak dan diperoleh berdasarkan kebutuhan guna menghadapi permasalahan yang ada.
- 2) Instrumen Penilaian merupakan acuan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian maupun refleksi dalam pembelajaran, dalam penelitian ini mengacu pada tata cara merefleksi pembelajaran.
- 3) Membaca Pemahaman merupakan kecakapan aktivitas kognitif dalam memahami isi dari teks bacaan, sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis baik secara tersirat maupun tersurat dapat tersampaikan kepada pembaca, yang berkaitan dengan memahami isi bacaan secara keseluruhan, menghubungkan informasi baru dengan informasi lama, dan mengembangkan keterampilan analitis dan kritis. menghubungkan informasi baru dengan info

